



Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

Andina Halimsyah Rambe¹, Adinda Juwita Sari², Humayrani Siregar³, Nadya Zain Ritonga⁴,
Novita⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email : andinarambe@gmail.com¹, adindajuwitasari88@gmail.com², humayranisiregar@gmail.com³,
pgmi04nadyazain2019@gmail.com⁴, novitaritonga11@gmail.com⁵

Abstrak

Guru merupakan seseorang yang mengajarkan ilmu. Seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswanya. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, diharapkan seorang guru dapat menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada siswa-siswinya. Permasalahan yang akan dikaji pada jurnal ini yaitu efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning efektif untuk digunakan pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar.

Kata Kunci : *Guru, Model Pembelajaran, Problem Based Learning*

Abstract

A teacher is someone who teaches knowledge. A teacher has a responsibility to teach science to his students. By using the right learning model, it is hoped that a teacher can transmit his knowledge to his students. The problem that will be studied in this journal is the effectiveness of the Problem Based Learning model for 5th grade elementary school students. The research method that the author uses is a qualitative research method. The results of the study prove that the Problem Based Learning learning model is effective for use in 5th grade elementary school students.

Keywords: *Teacher, Learning Model, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting untuk menghadapi kemajuan zaman yang penuh dengan rintangan dan perubahan, dengan adanya pendidikan diharapkan bisa membangun kepribadian penerus bangsa yang imajinatif, kreatif, dan terampil. Untuk meningkatkan imajinasi siswa, dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis adalah salah satu hal penting, karena dengan berpikir kritis siswa akan menggunakan kemampuan berpikir secara maksimal untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Berpikir kritis juga penting untuk merefleksikan diri siswa agar siswa terbiasa dilatih untuk berpikir.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk melatih keterampilan berkomunikasi ilmiah adalah Problem Based Learning (PBL). Model Pembelajaran Problem Based Learning menggunakan

masalah autentik dan bermakna sebagai titik awal mengakuisisi pengetahuan baru. Model Problem Based Learning mempunyai sintak: (1) mengarahkan pada masalah; (2) mengorganisasikan untuk belajar; (3) membantu kegiatan penyelidikan secara mandiri dan kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil; (5) mengevaluasi pemecahan masalah. Akan tetapi, model PBL memiliki kelemahan yaitu akan berjalan efektif jika sudah menguasai konsep dasar, memerlukan bantuan kognitif yang tepat, dan memerlukan pengetahuan representasi yang tepat.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah untuk dipecahkan secara konseptual masalah terbuka dalam pembelajaran. Problem Based Learning merupakan metode dalam proses belajar mengajar dengan cara melatih para siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi ataupun kelompok untuk dipecahkan sendiri maupun bersama-sama.

Menurut Trianto (2010), model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan pemeriksaan autentik yakni pemeriksaan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Sama halnya menurut Riyanto (2009), model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang bisa membantu siswa untuk mandiri dan aktif dalam meningkatkan daya berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan autentik dan rasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Berdasarkan Modul Rancangan Penelitian (2019) yang diterbitkan Ristekdikti, penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa,

dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Maka, proses penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam riset kemudian ditafsirkan.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang tempat sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan. Penelitian ini tentang Efektivitas model pembelajaran problem based learning ini dilakukan pada sekolah dasar.

Dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui studi pustaka, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan, bagaimana mereka melakukan kegiatan, untuk apa kegiatan-kegiatan dilakukan realitas. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan ke SDN. No. 117474 pasir putih guna untuk mengamati keadaan sekolah, guru-guru, dan kegiatan pembelajaran dengan model problem based learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah sebuah model pembelajaran yang dimana siswa pada suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memulai pembelajaran serta memecahkan masalahnya dan merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi siswa aktif belajar dan diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar bagi siswa. Guru menjadi motivator, fasilitator serta pembimbing siswa dalam menyelesaikan masalah. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menurut Sri Giarti (2014:3) suatu model pembelajaran dengan masalah autentik yang diharapkan siswa dapat menyusun, mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, dengan adanya pendekatan siswa diarahkan untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri dan lebih mandiri. Menurut Hanafi & Wahyudi (2015:5) *Problem Based Learning (PBL)* terdiri dari kegiatan memberikan permasalahan autentik kepada siswa, sehingga menjadikan masalah nyata sebagai dorongan untuk proses belajar sebelum mengetahui konsep formal. Pembelajaran masalah autentik pada siswa dapat melibatkan dalam memecahkan masalah nyata pada kehidupan sehari-hari, seperti yang telah dikemukakan oleh Guntara (2014:2). Warsono dan Hariyanto (2017: 149) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah/*problem based learning* merupakan suatu tipe pengelolaan kelas yang diperlukan untuk mendukung pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran dan belajar. Sesuai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dapat membantu guru untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa serta membantu siswa terlibat aktif dalam mencari dan menemukan jawaban untuk menyelesaikan masalah-masalah dari persoalan yang berkaitan dengan materi tersebut. Model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang sangat cocok untuk diterapkan karena di dalam proses pembelajarannya sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yaitu senang bekerja

dalam kelompok serta senang melakukan sesuatu atau terlibat secara langsung.

Pada model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memiliki karakteristik. Menurut Nur Wahidin (2017:3) yaitu: a) Awal pembelajaran merupakan titik masalah, b) Masalah berhubungan dengan situasi nyata, c) Masalah memunculkan banyak sudut pandang, d) Masalah memberikan tantangan pengetahuan baru, terbaru, perilaku dan kompetensi siswa, e) Belajar mandiri diutamakan, f) Memanfaatkan berbagai banyak sumber, g) pembelajaran bersifat, kooperatif, kolaboratif dan komunikatif, h) Kemampuan inkuiri dan memecahkan masalah dikembangkan, i) Akhir pembelajaran berupa elaborasi dan sintesis, j) Evaluasi dan ulasan pengalaman belajar siswa serta proses pembelajaran.

Tiap-tiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran PBL dalam (Wulandari, B, 2013: 182) yakni:

- a) Penyelesaian permasalahan di PBL cukup bagus untuk menguasai materi.
- b) Penyelesaian permasalahan berlangsung selama pembelajaran itu beroperasi serta menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa.
- c) PBL dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar pada siswa.
- d) Meringankan siswa dalam proses transfer untuk menguasai permasalahan dalam kehidupan setiap hari.
- e) Menolong siswa dalam meningkatkan pemahamannya serta menolong siswa agar mempertanggung jawabkan pembelajarannya sendiri.
- f) Menolong siswa dalam menguasai hakikat belajar sebagai metode berpikir, tidak hanya paham pembelajaran yang guru sajikan dalam buku.
- g) PBL menghasilkan area belajar mengajar yang mengasyikkan serta disukai siswa.
- h) Memungkinan diterapkan dalam kehidupan nyata.
- i) Menstimulus siswa dalam menuntut ilmu dengan terus menerus.

Selain memiliki kelebihan, menurut Sanjaya dalam Nuraini, (2017: 372) model pendidikan PBL mempunyai kelemahan, antara lain:

- a. Siswa merasa ragu untuk mencoba karena tidak mempunyai atensi serta keyakinan bahwa permasalahan yang dipelajari susah untuk diselesaikan.
- b. Memerlukan waktu yang cukup untuk persiapan model PBL demi mencapai kesuksesan model tersebut.
- c. Siswa tidak ingin mempelajari apa yang ingin mereka pelajari tanpa adanya alasan mengapa mereka berupaya untuk menyelesaikan permasalahan yang lagi dipelajari.

Adapun langkah-langkah model PBL (*Problem Based Learning*), yaitu (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Menurut Rosidah (2018:65), ada lima tahap utama dalam menerapkan model pembelajaran PBL, sebagai berikut :

1. Orientasi siswa terhadap masalah

Dalam sesi ini, pendidik menyatakan penjelasan mengenai tujuan belajar, kebutuhan/peralatan yang diperlukan dan memberikan motivasi/dorongan pada siswa supaya berpartisipasi aktif dalam tiap tahapan kegiatan pemecahan masalah.

2. Mengorganisasi siswa dalam belajar

Pada sesi ini, guru mengorganisasikan siswa lewat pemberian pertolongan dalam membuat definisi dan organisasi tugas belajar yang berkaitan dengan pemecahan permasalahan.

3. Bimbingan observasi individu ataupun berkelompok

Pada sesi ini, guru memotivasi serta mengarahkan siswa dalam mengumpulkan data yang sesuai. Tidak hanya itu, guru membimbing siswa dalam melaksanakan eksperimen juga untuk mendapatkan uraian penyelesaian permasalahan.

4. Pengembangan serta penyajian hasil karya

Pada sesi ini, guru mengarahkan siswa dalam membuat rancangan serta persiapan presentasi hasil karya berdasarkan laporan pemecahan permasalahan semacam prototipe, video, foto, dokumen, presentasi, dan lain sebagainya.

5. Analisis serta penilaian proses pemecahan permasalahan

Pada sesi ini, guru membimbing siswa dalam proses refleksi dan penilaian terhadap proses pengamatan dalam penyelesaian permasalahan yang sudah dilakukan

SIMPULAN

PBL merupakan pembelajaran yang memberikan masalah kepada siswa dan siswa diharapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif. Sehingga pembelajaran ini siswa yang selalu aktif, guru hanya sebagai fasilitator. Sebagai mana menurut Amir (2009: 12), ciri-ciri atau karakteristik PBL antara lain : 1) pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, 2) siswa berkelompok secara aktif dalam merumuskan masalah, 3) mempelajari dan mencari sendiri materi yang berhubungan dengan masalah serta melaporkan solusinya. Adapun langkah-langkah model PBL (*Problem Based Learning*) dalam proses pembelajaran, yaitu (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* ini ialah model yang sangat cocok untuk diterapkan karena di dalam proses pembelajarannya sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yaitu senang bekerja dalam kelompok serta senang melakukan sesuatu atau terlibat secara langsung. Namun, setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Kelebihan dari model ini yaitu : PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran, *problem based learning* dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, melalui PBL bisa memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran (matematika, ipa dan sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja, PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, selain itu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata dan PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2009) cet.1, h.88 Ibid., h.89
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Alfabeta, 2009),h. 11
- Hotimah, Husnul. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*. Vol 7 No 3.
- Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 112 Ibid, h.5
- Maryana. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Perpindahan Kalor Kelas V SD Negeri 35 Palembang. *Scholastica Journal*. Vol 2 No.1
- Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif (terj. Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992) h.19-19.
- Muhammad Hayun, Azizah Mutiara Syawaly. 2020. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Represenatsi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Instruksional*. Vol 2 No 1.
- Rahmadani. 2019. Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Lantanida Journal*. Vol 7 No 1.
- Ramlawati, Sitti Rahma Yunus, Aunillah Insani. 2017. Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*. Vol 6 No. 1.
- Setiyaningrum, Monika. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. (PBL) Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*. Vol 1 No. 2